
PEMBELAJARAN INKLUSI YANG REVELAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DENPASAR

Jeconia Curnita Dakara, Indra Praja Kusumah, Wiputra Cendana, M. Kusumah Wardhani
Universitas Pelita Harapan

01314220005@student.uph.edu, indra.kusumah@uph.edu*, wiputra.cendana@uph.edu,
kusumah.wardhani@uph.edu

Abstrak

Pusat Layanan Disabilitas merupakan bagian dari institusi yang berfungsi menyediakan layanan dan fasilitas bagi para anak penyandang disabilitas. Melalui lembaga ini, hak bagi penyandang disabilitas dapat dipenuhi. Lembaga ini merupakan salah satu unit layanan disabilitas yang terdapat di Bali dan menerima penyandang disabilitas secara heterogen. Penyandang disabilitas memiliki jenis gangguan yang berbeda-beda. Secara umum, penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus digolongkan dalam jenis tertentu, seperti autism, ADHD, tunadaksa, tunarungu, dan sebagainya. Untuk itu, pelayanan yang diberikan tidak bisa digeneralisasikan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan setiap penyandang disabilitas. Namun, guru-guru pada lembaga ini masih memiliki kesulitan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang relevan bagi anak berkebutuhan khusus. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan bagi guru-guru di Pusat Layanan Disabilitas Denpasar untuk dapat mengembangkan pembelajaran inklusi yang relevan bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melakukan pelatihan bagi guru-guru pada lembaga tersebut oleh tim dosen sehingga dapat diimplementasikan kepada anak berkebutuhan khusus serta dilaksanakan permainan kreatif oleh tim mahasiswa bersama anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan melalui wawancara dan survei data, pelaksanaan yang akan dilakukan secara hybrid sebanyak empat kali, yaitu satu kali pertemuan secara luring dan tiga kali pertemuan secara daring, serta evaluasi dan tindak lanjut berupa laporan yang akan menghasilkan jurnal publikasi serta berita media sosial dan media elektronik. Kegiatan PKM ini menjadi wadah bagi para penatalayan Allah, baik para dosen serta mahasiswa untuk dapat melayani penyandang disabilitas dan memberikan pengharapan serta pertumbuhan yang baik bagi para guru dalam mengarahkan dan membimbing anak berkebutuhan khusus di Denpasar, Bali.

Kata Kunci : Pusat layanan, ABK, melayani

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Sang Pencipta. Seperti yang tertulis didalam kitab Kejadian 1: 26-27, Allah berfirman bahwa "Baiklah Kita menjadikan manusia itu

menurut gambar dan rupa Kita, maka Allah pun melakukannya sesuai dengan yang diFirmankan-Nya". Untuk itu, manusia sebagai ciptaan yang serupa dengan Allah harus saling mengasihi segala ciptaan Sang Pencipta, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan atau sering disebut sebagai

Anak Berkebutuhan Khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Anak Berkebutuhan Khusus dalam beberapa bagian secara kognitif, fisik, psikologis, atau sosial mengalami hambatan dalam mencapai kebutuhan dan potensi dirinya secara maksimal (Mangunsong, 2009). Untuk itu, anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan pelayanan dan bimbingan khusus salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan demikian, anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan dan pelayanan khusus, terkait kekhususan yang mereka alami.

Anak berkebutuhan khusus memiliki jenis gangguan yang berbeda-beda. Beberapa anak yang digolongkan dalam kategori anak berkebutuhan khusus, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, ADHD, autisme, anak dengan gangguan dan kesulitan belajar, anak dengan gangguan emosi dan perilaku, anak dengan gangguan kesehatan, serta anak berbakat (Priyanti, 2020). Anak berkebutuhan khusus memiliki tiga tingkatan keparahan berdasarkan gangguan yang dideritanya, yaitu *light* (rendah), *medium* (menengah), dan *severe* (tinggi/parah). Pada umumnya, sekolah inklusi hanya mampu menangani dan membimbing anak berkebutuhan khusus dengan tingkatan *light* atau ringan, sedangkan anak berkebutuhan khusus dengan tingkatan *medium* sampai *severe* dapat dibimbing pada sekolah luar biasa (SLB). Selain itu, penyandang disabilitas juga dapat dibimbing pada Pusat Layanan Disabilitas.

Untuk membimbing anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang mandiri, maka dibutuhkan seorang pembimbing yang berkompeten, yaitu guru. Kompetensi guru yang diharapkan dalam membina anak berkebutuhan khusus bukan saja dalam aspek kompetensi sebagai pengajar (*teacher*), tetapi juga sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counsellor*), serta manajer belajar (*leaning manager*) (Khayati, 2020). Dengan demikian, peranan guru sangatlah signifikan dalam pembelajaran inklusi karena merupakan tonggak dalam proses pembelajaran. Menurut (Abdah, 2019), selain dibutuhkan guru yang berkompeten,

dibutuhkan juga guru yang berkomitmen. Guru memegang peran vital dalam menyusun segala proses dan perencanaan pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif serta melaksanakan pembelajaran yang tepat dan relevan bagi kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Fitriatun, 2017). Dengan demikian, guru yang berkomitmen menjadi salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya keberhasilan dari setiap proses pengembangan diri anak berkebutuhan khusus. Pusat Layanan Disabilitas Denpasar memberikan layanan pembinaan bagi para penyandang disabilitas. Pembinaan yang dilakukan oleh lembaga ini berupa pengembangan talenta yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas sebagai karunia yang Allah berikan. Kegiatan yang dilakukan seperti melatih dalam bidang musik, tari, maupun adanya diskusi bersama dalam ranah general. Sebagai pembimbing Kristen, kita memiliki peran dan tanggung jawab untuk dapat membina anak berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri dan percaya bahwa diri mereka berharga dan dapat dipakai oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Hal tersebut diimplementasikan dengan memberikan pelatihan bagi para guru dilembaga tersebut sehingga mereka dapat membimbing anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka PkM ini mengangkat judul **PEMBELAJARAN INKLUSI YANG RELEVAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DENPASAR** yang bertujuan melakukan pelatihan bagi para guru dilembaga tersebut yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran yang relevan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan komitmen guru untuk dapat membimbing anak berkebutuhan khusus dengan sepenuh hati dan secara profesional.

Permasalahan Mitra

Kurangnya kualitas kompetensi dan komitmen guru dalam membimbing anak berkebutuhan khusus menjadi permasalahan yang dialami pada Pusat Layanan Disabilitas Denpasar. Berdasarkan hasil interview dengan mitra dan hasil dari survei awal, guru-guru pada lembaga tersebut

masih kesusahan dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus yang sedang tantrum, masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, serta kurang memiliki keterampilan untuk mengajar siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus. Akibatnya, anak berkebutuhan khusus tidak bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas serta akan kesulitan untuk menjadi pribadi yang mandiri di lingkungan sosial. Oleh karena itu, meningkatkan peranan guru baik secara kompetensi dan komitmen perlu dilakukan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian pelatihan serta pendampingan khusus oleh orang yang profesional sehingga guru-guru pada lembaga tersebut dapat meningkatkan keterampilan untuk melayani anak berkebutuhan khusus secara tepat.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melaksanakan kegiatan pelatihan khusus kepada guru di Pusat Layanan Disabilitas

2.1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam layanan pendidikan, guru sebagai fasilitator memegang peran yang penting untuk menyediakan sarana pembelajaran yang relevan bagi siswa berkebutuhan khusus melalui pembelajaran inklusi yang tepat. Untuk itu, guru perlu memperkaya diri melalui pelatihan, seminar, maupun hal yang berkaitan untuk dapat memperlengkapi kompetensi diri (Miftahurrahmah, 2017). Pemahaman lebih mendalam mengenai anak kebutuhan khusus serta bagaimana merancang pembelajaran inklusi yang tepat menjadi modal yang dibutuhkan oleh guru. Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan adalah mengadakan pelatihan khusus kepada guru di Pusat Layanan Disabilitas sehingga guru mampu mempersiapkan diri untuk merancang pembelajaran inklusi yang relevan bagi anak berkebutuhan khusus. Didukung dengan tim dosen yang akan melakukan pembinaan khusus bagi para guru serta tim mahasiswa yang akan mendukung terlaksananya proses pelatihan dan pembinaan

melalui persiapan pelaksanaan permainan kreatif bersama anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan kegiatan, penggunaan media teknologi menjadi sarana yang mendukung dalam proses pelatihan sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan maksimal.

Untuk selanjutnya, solusi yang direncanakan adalah memberikan pelatihan dan pembuatan modul pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus terutama untuk anak dengan gangguan spektrum autisme. Adapun tema – tema yang direncanakan: (1) Penerapan Pembelajaran Inklusi bagi Anak dengan gangguan autisme berbasis teknologi dan (2) Pelatihan konseling bagi keluarga yang memiliki anak dengan gangguan autisme.

LUARAN

Luaran dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

- a. Laporan PkM dan publikasi berita kegiatan PkM dalam media elektronik atau adanya artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal PkM.
- b. Publikasi poster dan video pelaksanaan kegiatan melalui Youtube dan Instagram Universitas dan Mitra.

Selain luaran di atas, yang menjadi luaran sebagai dampak positif PkM ini bagi mahasiswa adalah:

- a. Pengembangan dalam hal pelayanan pemberitaan injil
- b. Pengembangan kemampuan dan bakat yang telah dianugerahkan Allah.
- c. Pengembangan diri dalam berkontribusi dalam masyarakat

Kemudian, kegiatan PKM ini pun

memiliki luaran yang berdampak bagi guru-guru pada Pusat Layanan Disabilitas:

- a. Guru mampu merancang strategi pembelajaran inklusi yang relevan bagi siswa ABK.
- b. Guru mendapatkan pertumbuhan dan pikiran yang terbuka dalam memandang ABK sebagai gambar dan rupa Allah.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, kegiatan pelatihan guru dirancang dalam bentuk seminar yang akan dilaksanakan dengan metode *hybrid*, yaitu satu kali pertemuan secara luring yang akan dilaksanakan di Pusat Layanan Disabilitas Denpasar, Bali dan tiga kali pertemuan secara daring dengan menggunakan platform Zoom Meeting. Seminar pelatihan dipimpin oleh tim dosen yang akan membimbing 15-20 guru pada Pusat Layanan Disabilitas Denpasar. Tim mahasiswa memandu kegiatan bersama anak berkebutuhan khusus menggunakan metode permainan kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sehingga dapat mendorong anak berkebutuhan khusus untuk terlibat aktif dalam PkM ini. Jumlah anak berkebutuhan khusus yang akan dilayani adalah sekitar 20-30 orang.

1. Subjek Sasaran

Subjek sasaran dalam PkM ini adalah para guru yang terlibat dengan mitra serta anak didik yang ada di bawah naungan mitra. Guru diharapkan memiliki komitmen untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

2. Tahapan Kegiatan Pelatihan

a. Persiapan

Guna kelancaran kegiatan, maka diperlukan proses persiapan. Pada tahap persiapan, dilaksanakan diskusi bersama mitra dengan mengadakan pertemuan secara fisik dan daring. Dalam diskusi pertemuan, tim PkM menginformasikan kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan bersama guru dan ABK di Pusat Layanan Disabilitas Denpasar untuk memfasilitasi dan menjawab kebutuhan mereka. Setelah itu, tim PkM membentuk tim mahasiswa yang siap mendukung pelaksanaan kegiatan PkM.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan dalam merancang pembelajaran inklusi yang relevan untuk ABK kepada guru-guru di Pusat Layanan Disabilitas. Selain itu, akan dilakukan juga kegiatan permainan kreatif bersama anak berkebutuhan khusus di Pusat Layanan Disabilitas. Kegiatan akan dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan metode *hybrid*. Pertemuan pertama akan dilakukan secara tatap muka dan pertemuan seterusnya akan dilakukan secara daring menggunakan platform Zoom Meeting. Kegiatan akan diawali dengan berdoa, kata motivasi, dan masuk pada kegiatan inti oleh pembicara dan tim mahasiswa yang telah disiapkan. Selanjutnya, akan diberikan kegiatan singkat seperti studi kasus, tanya jawab, maupun refleksi yang diharapkan mampu mempertajam guru dalam merancang pembelajaran inklusi yang relevan bagi ABK.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan akan dilaksanakan setiap pertemuan pelatihan berakhir. Evaluasi dilakukan guna meningkatkan mutu materi serta persiapan teknis yang lebih maksimal untuk pelatihan berikutnya. Evaluasi dilakukan bagi tim mahasiswa serta mitra sehingga tim pelaksana mendapatkan masukan mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selain itu, tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan yang akan dipublikasi ke dalam jurnal PkM skala nasional (PKM –

CSR), media elektronik dan media sosial kedua belah pihak. Hal ini bertujuan untuk membangun semangat melayani bagi para pembaca dan mitra. Dengan demikian, tindak lanjut dapat dilakukan dengan tepat sasaran.

PELAKSANAAN

Pada tanggal 9 Agustus 2023, telah dilaksanakan serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pusat Layanan Disabilitas Denpasar dan Yayasan Peduli Kemanusiaan, Bali. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru yang mengajar di pusat layanan tersebut supaya guru-guru di Pusat Layanan Disabilitas Denpasar untuk dapat mengembangkan pembelajaran inklusi yang relevan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, serta memberikan kegiatan yang bersifat edukatif kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, karena antusias orang tua dengan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pengetahuan sangat tinggi, seminar yang dilakukan juga melibatkan orang tua anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1 Siswa penyandang disabilitas di YPK



Gambar 2 Sambutan dari pengurus PLD Denpasar

Kegiatan dimulai dengan seminar dan pelatihan yang diselenggarakan untuk para guru yang bertugas di Pusat Layanan Disabilitas Denpasar. Seminar ini dipandu oleh dosen dari Universitas Pelita Harapan yaitu Bapak Indra Praja Kusumah, M.Pd yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan khusus. Materi yang disampaikan meliputi pengertian anak berkebutuhan khusus menurut para ahli dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, pendidikan inklusi, peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, fase penerimaan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, pola asuh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus serta jenisnya, dan bagaimana mengatasi anak yang sedang tantrum. Materi tersebut disampaikan berdasarkan *form* yang dibagikan kepada orang tua yang berisi tentang kendala yang dihadapi orang tua dan harapan akan apa yang akan mereka dapat setelah mengikuti kegiatan ini. Para guru juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang cara-cara yang dapat mereka terapkan dalam mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus sehingga dapat memaksimalkan potensi mereka. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dimana orang tua dapat bertanya langsung mengenai permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari dalam mendidik anak-anak mereka.



Gambar 3. Antusias orang tua dan siswa disabilitas di PLD Denpasar

Untuk memberikan pengalaman yang lebih langsung kepada anak-anak

berkebutuhan khusus, diselenggarakan pula kegiatan melukis *pouch*. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa yang telah dilatih untuk menjadi guru pendamping khusus yang pastinya sudah memiliki pengalaman dalam bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka serta melatih motorik halus melalui kegiatan melukis.



Gambar 4. Kegiatan melukis siswa disabilitas di PLD Denpasar yang dipimpin oleh mahasiswa UPH

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat interaksi yang sangat positif antara semua pihak yang terlibat. Para guru mendapatkan wawasan baru yang dapat mereka terapkan dalam lingkungan belajar mereka, sementara orang tua merasa didukung dan didengarkan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Anak-anak berkebutuhan khusus juga terlihat sangat antusias dan bahagia mengikuti kegiatan melukis *pouch*, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka. Namun, terdapat hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ini, yaitu kurangnya jumlah mahasiswa yang tersedia untuk mendampingi anak-anak dalam aktivitas melukis. Seorang mahasiswa bertanggung jawab terhadap enam anak, sehingga kurang efektif dalam memfasilitasi kegiatan dan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak. Namun hal ini dapat diatasi dengan bantuan dari staff juga rekan pelayanan lainnya yang turut mendukung berlangsungnya acara.



Gambar 5. Kegiatan melukis siswa disabilitas di YPK yang dipimpin oleh mahasiswa UPH

Selain itu, kegiatan lanjutan yang direncanakan secara daring, seperti bimbingan belajar, belum dapat terlaksana. Hal ini disebabkan setelah evaluasi, terjadi kendala dalam menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan belajar secara online. Namun, hal ini dapat diatasi melalui seminar yang tidak hanya diberikan kepada guru tetapi juga orang tua anak dengan kebutuhan khusus dengan harapan orang tua dapat memahami dan dapat bekerjasama dengan guru untuk mendidik anak mereka dan mengembangkan kemandirian.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hambatan, kegiatan PkM di Pusat Layanan Disabilitas Denpasar, Bali, berhasil mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada para guru, memberikan dukungan dan pemahaman kepada orang tua, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan, mayoritas masalah yang dihadapi orang tua adalah menghadapi anak yang tantrum. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan orang tua dapat mengerti dan memahami bagaimana cara yang tepat dalam menghadapi anak yang sedang tantrum. Diharapkan kegiatan ini dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada untuk memberikan dampak yang positif bagi semua pihak

yang terlibat dalam pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di Bali.

REFERENSI

- Abdah, R. (2019). ERANAN GURU DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN TERHADAP ANAK DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUARBIASA NEGERI 1 KOTA JAMBI. *Khazanah Intelektual*, 1-9.
- Fitriatun, E. &. (2017). SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, 131-138.
- Khayati, N. A. (2020). Peranan guru dalam pendidikan inklusif untuk pencapaian program tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4 (1), , 55-61.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Depok : LPSP3 UI, 2009.
- Priyanti, N. (2020). *Pendidikan Luar Biasa*. Tangerang: UPH Press.
s_id/85104982802.
- Sezer, Baris, and Ece Abay. 2019. "Looking at the Impact of the Flipped Classroom Model in Medical Education." *Scandinavian Journal of Educational Research* 63(6): 853–68. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85045425010.
- Silvera Oktavia, Laksmi Widajanti, Ronny Aruben. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Buruk Pada Balita." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Wang, Qiyun, Yun Wen, and Choon Lang Quek. 2023. "Engaging Learners in Synchronous Online Learning." *Education and Information Technologies* 28(4): 4429–52. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11393-x>.